

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Longsor adalah suatu produk dari proses gangguan keseimbangan lereng yang menyebabkan Bergeraknya massa tanah dan batuan ketempat yang lebih rendah. Gerakan massa tanah ini dapat terjadi pada lereng-lereng yang hambatan geser tanah atau batumannya lebih kecil dari berat massa tanah atau batuan itu sendiri (Karnawati : 2005).

Kejadian longsor sering memberikan dampak yang bersifat langsung dalam waktu yang singkat dan menjadi bencana. Hal ini dikarenakan proses pelepasan, pengangkutan dan pergerakannya berlangsung dalam waktu yang cepat dengan material yang jauh lebih besar.

Laju perubahan tata guna lahan seiring dengan kenaikan jumlah serta sebaran penduduk yang kurang seimbang disetiap wilayah memicu peningkatan zona rawan terjadinya tanah longsor. Dengan meningkatnya kejadian tanah longsor mengakibatkan kerugian besar berupa korban meninggal, kerusakan lingkungan permukiman, hilangnya harta benda masyarakat, serta kerusakan sarana dan prasarana penunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya.

Pekerjaan timbunan di bagian lereng tanpa memperhitungkan beban lereng dapat menyebabkan lereng menjadi rawan longsor. Pengaruh hujan dapat terjadi dibagian lereng lereng yang terbuka akibat aktivitas makhluk hidup terutama berkaitan dengan budaya masyarakat saat ini dalam memanfaatkan alam. Penebangan hutan yang seharusnya tidak diperbolehkan tetap saja dilakukan

sehingga lahan-lahan pada kondisi lereng dengan geomorphologi yang sangat miring menjadi terbuka dan lereng menjadi rawan longsor.

Menurut catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Gorontalo, longsor sering terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara yang merupakan wilayah pemerintahan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari masyarakat setempat kejadian longsor adalah sebagai berikut:

1. Pada hari jum'at tanggal 01 Februari Tahun 2008, Dua warga Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara tewas tertimbun longsor. Korban tewas bernama Usman warga Desa Papulangi dan Aten Pakaya warga Desa Biawu
2. Pada Tanggal 27 Januari 2011 terjadi longsor di Kecamatan Tolinggula juga dan menelan korban seorang warga Desa Didingga.
3. Pada Tanggal 20 juni 2012 longsor terjadi di Kecamatan dambalo Desa Langke yang menutupi badan jalan trabs sulawesi

Tingginya frekuensi bencana longsor dan besarnya kerugian yang ditimbulkan dari bencana tersebut diperlukan reposisi perilaku manusia dalam mengelolah lingkungan hidupnya. Upaya reposisi perilaku manusia tersebut selanjutnya perlu diletakkan pada sebuah kerangka pikir atau pendekatan yang memungkinkan seluruh pihak untuk saling bersinergi dalam merevitalisasi ruang kehidupannya agar dapat mewujudkan ruang yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Upaya-upaya antisipasi kejadian longsor dapat dimulai dengan melakukan kajian sebaran longsor dan melakukan identifikasi daerah-daerah rawan longsor

serta menyusun rencana tindak penanggulangan longsor dan implementasinya di daerah-daerah rawan longsor. Penanggulangan longsor pada dasarnya adalah pengendalian tata ruang dan penggunaan lahan serta penguatan tebing pada kawasan-kawasan yang rentan terhadap bahaya longsor.

Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan kajian sebaran longsor untuk menghasilkan suatu dasar acuan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan lingkungan guna pencegahan bencana longsor di Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui letak sebaran longsor dengan judul **“Kajian Sebaran Longsor di Kabupaten Gorontalo Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah persebaran longsor yang terjadi di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persebaran titik-titik longsor di setiap Desa yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat terutama:

1. Dari aspek keilmuan, hasil penelitian ini merupakan suatu penelitian model pengembangan penelitian proses geomorfologi yang menerapkan satuan medan sebagai pendekatan studi.

-
2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini merupakan landasan kebijakan dalam perencanaan konservasi lahan dan pencegahan bencana di Kabupaten Gorontalo Utara.